



Praktik Pengabdian Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Kanje Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat

Syamsuri¹, Hafsa², Hasria Alang^{3*}, Ahmad Hasyim⁴, Muh Yunus⁵

¹Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura

²Biologi, Institut Sains dan Kesehatan Bone

^{3,4,5*}Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Patompo Makassar

*Corresponding Author. Email: hasriaalangbio@gmail.com

Abstract: This PKM activity aims to increase the knowledge and awareness of PKK women and Posyandu cadres in Kanje Campalaian Village regarding the dangers and efforts to prevent stunting. The method of implementing this service used health promotion based on community education. Evaluation instruments were pretest, posttest, and activeness when the activity took place. The analytical technique to determine the activity's success was by comparing the results of the pre-test and post-test that have been given. The service results showed an increase in the knowledge of PKK mothers and posyandu cadres regarding matters related to stunting, from 57% to 80%. Some of the materials that partners understood include the characteristics of stunting, the causes of stunting in relation to nutrition, and the long-term impacts caused by stunting cases. It means that the implications of this PKM activity have increased partners' knowledge and understanding.

Abstrak: Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu PKK dan kader posyandu Desa Kanje Campalaian mengenai bahaya dan upaya pencegahan stunting. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan promosi kesehatan berbasis pendidikan masyarakat. Instrumen evaluasi yaitu pre test, post test dan keaktifan pada saat kegiatan berlangsung. Teknik analisa untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu dengan melihat perbandingan hasil pretest dan posttest yang telah diberikan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK dan kader posyandu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan stunting, yaitu dari 57% menjadi 80%. Beberapa materi yang telah mitra pahami diantaranya ciri-ciri stunting, dan penyebab stunting kaitannya dengan gizi, serta dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh kasus stunting. Hal ini berarti bahwa implikasi kegiatan PKM ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra.

Article History:

Received: 18-03-2023
Reviewed: 07-04-2023
Accepted: 26-04-2023
Published: 19-05-2023

Key Words:

Education; Stunting;
Health Promotion.

Sejarah Artikel:

Diterima: 18-03-2023
Direview: 07-04-2023
Disetujui: 26-04-2023
Diterbitkan: 19-05-2023

Kata Kunci:

Edukasi, Stunting;
Promosi Kesehatan.

How to Cite: Syamsuri, S., Hafsa, H., Alang, H., Hasyim, A., & Yunus, M. (2023). Praktik Pengabdian Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Kanje Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 448-454. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7429>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7429>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kesehatan. Kesehatan adalah hal penting yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupannya (Riolina & Karyadi, 2022). Seseorang dapat mencapai derajat kesehatan yang baik apabila terjadi pemenuhan gizi, terutama diperiode emasnya yaitu 0 hingga 24 bulan. Salah satu penyakit yang berkaitan dengan gizi buruk atau gizi kronis yaitu stunting (Anggraini et al., 2022). Stunting adalah suatu kondisi yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan



karena kurang gizi yang terjadi pada balita. Anak yang mengalami stunting ketika dewasa, sangat mudah mengalami kegemukan sehingga menjadi rentan terhadap penyakit degeneratif seperti jantung, store dan diabetes (Puspitasari et al., 2021). Menurut (Arsyati, 2022), kasus stunting paling banyak ditemukan di negara miskin maupun negara berkembang seperti Indonesia

Stunting atau balita pendek merupakan kelainan yang terjadi karena akumulasi gizi yang tidak baik. Stunting beresiko terhadap terjadinya kesakitan, perkembangan motorik yang melambat dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Hal inilah yang menyebabkan stunting mejadi permasalahan yang perlu diberikan solusi. Stunting adalah kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) yang terjadi pada periode emas, yaitu mulai dari kehamilan hingga usia 24 bulan. Dikatakan periode emas karena periode tersebut akan menentukan kualitas hidup seseorang dan gangguan pada bayi akan menyebabkan kelainan permanen, sehingga gizi pada fase ini sangat dibutuhkan. Beberapa studi melaporkan bahwa kasus stunting pada anak berkorelasi dengan berbagai penyakit, baik penyakit menular, tidak menular dan bahkan degenaratif. Selain itu, studi juga melaporkan bahwa stunting dapat memengaruhi prestasi seorang anak di disekolah (Dewi & Auliyah, 2020). Sehingga pada akhirnya stunting akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan terjadi peningkatan jumlah kemiskinan (Arsyati, 2022).

Stunting sangat erat kaitannya dengan gizi yang buruk. Perilaku dan pola asuh seperti praktek pemberian makanan pada bayi yang kurang tepat dan rendahnya akses pelayan kesehatan seperti penyediaan air bersih merupakan penyebab utama terjadinya stunting (Hamzah & Hamzah, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka pemahaman orang tua (ibu) tentang gizi merupakan hal yang sangat diperlukan, sehingga penyuluhan dan edukasi sangat perlu diberikan. Edukasi mengenai status gizi pada ibu hamil adalah hal yang sangat dibutuhkan karena akan memengaruhi perkembangan janin dan ketika terjadi gangguan, maka dapat menyebabkan berat lahir bayi rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka edukasi mengenai stunting sangat diperlukan bagi wanita (Arsyati, 2022).

Desa Kanje adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Penduduk setempat umumnya adalah petani dengan tingkat pengetahuan yang sangat rendah. Masyarakat setempat belum memahami tentang stunting. Laporan dari kepala puskesmas setempat juga menyebutkan bahwa sejak Desember 2022 hingga Januari 2023, ditemukan 6 dari 15 bayi lahir dengan berat badan dibawah normal. Pengetahuan dapat diperoleh dengan cara pemberian edukasi ataupun penyuluhan (Alang et al., 2021). Kegiatan ini dapat diimplementasikan melalui pegabdian kepada masyarakat atau PKM. Kegiatan edukasi seperti ini merupakan implementasi tridharma dosen, yang disebut kegiatan pengabdian masyarakat (Syamsuri et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat (Hamdani et al., 2023). Beberapa pengabdian tentang stunting yang telah dilakukan dan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta yaitu dilakukan di Desa Gununglurah Banyumas oleh (Wahyurin et al., 2019)di Kecamatan Mondokan Sragen oleh (Lestari & Hanim, 2020), di Desa Gamburan Kalisat oleh (Dewi & Auliyah, 2020) dan di Desa Tamangapa Pangkep oleh (Puspitasari et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka edukasi mengenai stunting sangat penting untuk dilaksanakan. Tim pelaksana kegiatan ini adalah kolaborasi dari tiga universitas yang berbeda yaitu Universitas Tanjungpura, Universitas Patomopo dan Institut Sains dan Kesehatan Bone. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu PKK dan kader posyandu Desa Kanje Campalaian mengenai bahaya dan upaya pencegahan stunting.



Metode Pengabdian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan promosi kesehatan berbasis pendidikan masyarakat (Tabel 1). Pemilihan metode ini karena sebagai langkah awal yang sifatnya praktis, dan juga sebagai penajakan. Pendidikan masyarakat yang diberikan yaitu tentang pentingnya gizi dan bahaya kekurangan gizi hingga stunting.

Tabel 1. Metode penyelesaian permasalahan mitra

Permasalahan mitra	Solusi yang ditawarkan	Metode
Minimnya pengetahuan mitra tentang stunting	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian edukasi tentang stunting dan ciri-cirinya Pemaparan penyebab dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan serta materi tentang gizi dan kesehatan 	<p>Ceramah</p> <p>Edukasi dan promosi kesehatan</p>

Mitra pada kegiatan pengabdian ini yaitu ibu-ibu PKK dan kader posyandu di Desa Kanje. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM seperti terlihat pada Gambar 1.

- 1) Observasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra. Pada tahapan ini dilakukan kooradinasi dengan pemerintah setempat untuk membahas tanggal pelaksanaan kegiatan, dan jumlah peserta yang diundang serta administrasi yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan.
- 2) Pelaksanaan. Pada tahapan ini, mitra diberikan materi yang berkaitan dengan stunting meliputi ciri-ciri, penyebab dan efek jangka panjang stunting. Pada materi penyebab stunting, yaitu membahas tentang gizi, serta penyebab dan dampak yang ditimbulkan
- 3) Evaluasi, merupakan tahapan ketiga guna mendeteksi keberhasilan kegiatan PKM. Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu pre test, post test dan keaktifan peserta pada saat kegiatan sedang berlangsung. Teknik analisa data untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu dengan melihat perbandingan hasil pre test dan post test yang telah diberikan



Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM)

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari perencanaan dan pembuatan proposal pada bulan Januari 2023, hingga pelaksanaan kegiatan berupa pemberian edukasi stunting pada mitra, yang telah disepakati yaitu pada 8 Februari 2023. Sesuai dengan hasil observasi, maka ditemukan berbagai macam permasalahan yang ada mitra, salah satunya stunting. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat setempat diketahui bahwa literasi pengetahuan masyarakat masih sangat kurang, selain itu juga ditemukan pola hidup dimana masyarakat kurang peduli dengan gizi. Pendapat masyarakat yaitu asal kenyang, tanpa memperhatikan pemenuhan gizi dari makanan yang dikonsumsi.



Padahal gizi tidak selamanya berarti makanan mewah, namun memenuhi kandungan seperti karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin (Bawias et al., 2019). Tim selanjutnya memutuskan topik tentang stunting karena menurut (Beal et al., 2018; Prendergast & Humphrey, 2014), stunting adalah permasalahan besar di negara berkembang seperti Indonesia, dimana salah satu penyebabnya adalah masalah gizi. Selain itu, menurut (Lestari & Hanim, 2020), stunting adalah fokus perhatian pemerintah Indonesia saat ini karena besarnya efek jangka panjang yang ditimbulkan, seperti kelainan fisik, kecerdasan dan bahkan produktivitasnya. Hal ini berarti bahwa stunting akan memengaruhi kualitas hidup seseorang, baik kesehatan maupun prestasinya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula desa yang sekaligus merupakan tempat pelayanan posyandu oleh masyarakat setempat (Gambar 2). Tahap pelaksanaan, terdiri dari dua sesi yaitu sambutan dan perkenalan dengan tim. Sambutan disampaikan oleh salah satu tim pengabdian yaitu Dr. Syamsuri, M.Si. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan power point. Menurut (Hafsah et al., 2022; Haris et al., 2019), pemberian materi melalui powerpoint akan memudahkan visualisasi, sehingga akan memudahkan peserta untuk memahami hal yang disampaikan. Materi dan narasumber kegiatan PKM seperti terlihat pada tabel 2 berikut.

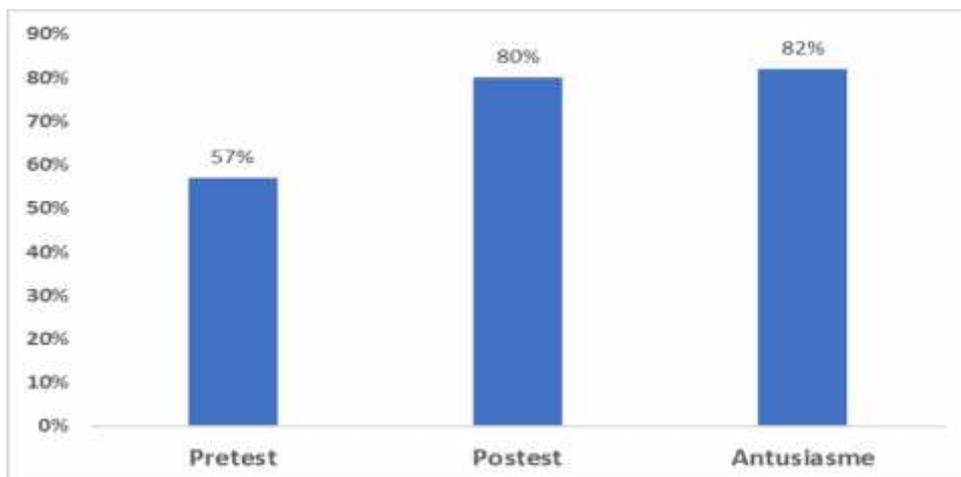
Tabel 2. Materi dan narasumber kegiatan pengabdian

No.	Nama Narasumber	Kepakaran	Materi Yang Diberikan
1.	Dr. Syamsuri, M.Si	Pendidikan	Sambutan dan pembukaan
2.	Hafsah, S.Si., M.Si	Biologi	Dampak stunting bagi anak
3.	Dr. Hasria Alang, M.Kes	Kesehatan	Gizi dan kesehatan



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Stunting

Tahap evaluasi dilakukan secara lisan, yang terdiri dari dua tahap evaluasi yaitu saat kegiatan pemberian materi sedang berlangsung (*pretest*) dan setelah pemberian materi (*posttest*). Evaluasi pada saat kegiatan berlangsung dilakukan secara lisan berfungsi untuk mengukur pengetahuan tim peserta. Pada tahap ini, mitra juga diberikan kesempatan untuk bertanya pada narasumber. Evaluasi pada saat setelah pemberian materi dilakukan dengan cara cepat tepat. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Peserta yang dapat menjawab dengan cepat dan tetap berhak mendapatkan *doorprize* dari tim pelaksana pengabdian. Hasil nilai *pretest*, *posttest* dan antusiasme peserta terlihat pada gambar 3. Gambar tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan para peserta, yang terbukti dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan. Antusiasme peserta juga cukup tinggi yang terlihat dari peserta yang berlomba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Hasil Pretest, Posttest dan Antusiasme atau Keaktifan Peserta

Beberapa hasil pengabdian tentang edukasi atau penyuluhan telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan para peserta, diantaranya edukasi stunting pada ibu-ibu di Desa Gununglurah, Cilongok, Kabupaten Banyumas (Wahyurin et al., 2019), pada kader posyandu di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen (Lestari & Hanim, 2020), pada calon pengantin di Kabupaten Grobogan Jawa (Fauziatin et al., 2019) dan pada ibu-ibu di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan (Ginting et al., 2022). Hal ini berarti bahwa edukasi yang diimplementasikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terbukti dapat menambah pengetahuan mitra atau peserta. Meskipun tidak semua telah memahami secara komprehensif dikarenakan adanya latar pendidikan yang tentunya menjadi salah satu faktor seseorang dalam menerima informasi, tetapi setidaknya mitra yang telah paham, dapat menjadi mentor buat peserta lainnya.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian kali ini, maka diharapkan terjalin kerjasama antara mitra dan tim pelaksana. Jika ada kendala yang belum tuntas, mitra dipersilahkan untuk berdiskusi kepada tim, baik secara online maupun offline. Kegiatan pengabdian juga akan dilakukan secara berkala untuk mengedukasi atau memberi pelatihan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi dan dibutuhkan oleh mitra.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh adalah kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan para peserta dari 57% menjadi 80% berdasarkan hasil evaluasi. Peserta telah memahami hal-hal yang berkaitan dengan stunting diantaranya ciri-ciri stunting, dan penyebab stunting kaitannya dengan gizi, serta dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh kasus stunting.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, maka disarankan agar pemerintah di desa setempat dapat melakukan kerja sama dengan instansi terkait, dalam hal ini dinas kesehatan. Agar monitoring stunting dapat dilakukan secara berkala. Hal ini dimkasudkan agar kasus stunting dapat semakin berkurang dan tidak ada.

Daftar Pustaka

Alang, H., Sri Yusal, M., Mansyur Hamdani, I., Studi Pendidikan Biologi, P., Pembangunan Indonesia Makassar, S., Studi Mesin Otomotif, P., & Teknologi Industri Dewantara



- palopo, A. (2021). PELATIHAN PENULISAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH BAGI GURU SMA NEG. 1 PAKUE, KOLAKA UTARA. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(2), 256–263. <https://doi.org/10.46306/JABB.V2I2.141>
- Anggraini, V., Elvira, M., & Yeni, I. (2022). Pendampingan Pencegahan Stunting bagi Anak Usia Dini melalui Hasil Olahan Rinduak dan Pensi pada Kader Posyandu dan PKK di Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7181–7190. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9480>
- Arsyati, A. M. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/JL.V18I2.324>
- Bawias, S. F., Syamsuddin, Prismawiryanti, & Sumarni, N. K. (2019). Analisis Kandungan Nutrisi Mie Kering Yang Disubtitusikan Ampas Kelapa. *KOVALEN: Jurnal Riset Kimia*, 5(3), 252–262. <https://doi.org/10.22487/KOVALEN.2019.V5.I3.12573>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/MCN.12617>
- Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/JIWAKERTA.V1I2.5010>
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 224–233. <https://doi.org/10.33633/VISIKES.V18I2.2679>
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 8(1), 390–399. <https://doi.org/10.33143/JHTM.V8I1.1996>
- Hafsah, H., Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Petani di Desa Laliko Sulawesi. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23735>
- Hamdani, I. M., Syamsuri, S., Alang, H., & Adhali, N. F. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Data Science Untuk Masa Depan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.46306/JABB.V4I1.313>
- Hamzah, S. R., & Hamzah, B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntai Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/JPKMI.V1I4.95>
- Haris, H., Aris, M., & Mulyadi. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164–177. <https://doi.org/10.24198/MKK.V2I2.22472>
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>



- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma’rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05–08. <https://doi.org/10.53690/IPM.V1I1.3>
- Riolina, A., & Karyadi, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Mitra Melalui Program Pella. *Abdi Geomedisains*, 3(1), 59–65. <https://doi.org/10.23917/ABDIGEOMEDISAINS.V3I1.435>
- Syamsuri, S., Alang, H., Yusal, M. S., Hamdani, I. M., Rahim, A., & Mas’ati, M. (2023). Edukasi Pentingnya Kesadaran Terhadap Pencemaran Di Pesisir Pantai Kayuangan Kecamatan Samaturu Kolaka. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 256–262. <https://doi.org/10.46306/JABB.V4I1.362>
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Uswatun, A., Hasanah, & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141–146. <https://doi.org/10.35842/ILGI.V2I2.111>